

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan saya uraikan hasil penelitian tentang “Studi Kasus Pemberian Edukasi Peserta Vaksin Dalam Mengatasi KIPI (Kejadian Ikut Pasca Imunisasi) covid-19” dengan 20 responden. Penelitian ini dilakukan tanggal 21 September 2021. Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk deskripsi.

4.1 Hasil

4.1.1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah
Usia	
- 21	3
- 22	3
- 23	5
- 24	4
- 25	3
- 27	1
- 28	1
Jenis Kelamin	
- Laki-Laki	13
- Perempuan	7
Pendidikan	
- S1	7
- SMA	13

Pekerjaan	
- Guru	7
- Mahasiswa	13
Usia	
- 21	3
- 22	3
- 23	5
- 24	4
- 25	3
- 27	1
- 28	1
Jenis Kelamin	
- Laki-Laki	13
- Perempuan	7

Dalam penelitian ini terdapat 20 responden, dimana ketika sebelum dilakukan penelitian masyarakat menolak untuk dilakukan vaksinasi, setelah 10 menit untuk menyakinkan masyarakat terkait pentingnya vaksin, terdapat 20 peserta yang mau dilakukan vaksin, dimana dari 20 peserta vaksin itu terdiri dari 13 orang laki-laki dan 7 orang perempuan, pendidikan terakhir SMA 13 orang, sarjana (S1) sebanyak 7 orang, untuk rentan umur 21 terdapat 3 orang, umur 22 terdapat 3 orang, umur 23 terdapat 5 orang, umur 24 terdapat 4 orang, umur 25 terdapat 3 orang, umur 27 terdapat 1 orang, serta umur 28 terdapat 1 orang. Untuk pekerjaan terdapat 7 orang guru dan 13 orang mahasiswa.

Hasil	Jumah	Kecemasan Sebelum Edukasi %
Kecemasan Sedang	4	20 %
Kecemasan Berat	16	80%
TOTAL	20	100%

Hasil	Jumah	Kecemasan Setelah Edukasi %
Tidak ada Kecemasan	20	100 %
TOTAL	20	100%

4.1.2 Identifikasi Kecemasan Sebelum Edukasi

20 responden sebelum edukasi KIPI terdapat total skor kecemasan menurut *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) sebesar 612. Kecemasan peserta vaksin covid-19 dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, pekerjaan, serta pendidikan.

4.1.3 Identifikasi Kecemasan Setelah Edukasi

20 responden setelah dilakukan edukasi menunjukkan skor tingkat kecemasan kurang dari 14 atau tidak ada kecemasan. Jumlah keseluruhan skor dari 20 responden yaitu 135.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Identifikasi Kecemasan Sebelum Edukasi

20 responden yang sebelum dilakukan edukasi KIPI menunjukkan kecemasan sedang sampai kecemasan berat, yang terbagi 4 responden menunjukkan tingkat kecemasan sedang (total skor kecemasan sedang 21-27) dan 16 responden menunjukkan tingkat kecemasan berat (total skor 28-41).

Kecemasan peserta vaksin covid-19 dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, pekerjaan, serta pendidikan, penelitian ini sejalan dengan penelitian Ratih (2012) kecemasan merupakan perwujudan tingkah laku psikologis dan berbagai pola perilaku yang timbul dari perasaan kekhawatiran subjektif dan ketegangan. (Issac, 2010) menyebutkan bahwa seorang dengan pendidikan yang rendah mudah mengalami kecemasan, karena semakin tinggi pendidikan akan mempengaruhi tingkat kecemasan. Stresor pekerjaan dapat meningkatkan kecemasan (Perry dan Potter, 2011). Teori Kaplan dan Sadock (2017) yang menyatakan bahwa gangguan kecemasan dapat terjadi pada semua usia, lebih sering pada usia muda dan dewasa (21-45 tahun). Kematangan individu akan mempengaruhi kemampuan coping mekanisme seseorang sehingga individu yang lebih matur sukar mengalami Kecemasan karena individu mempunyai kemampuan adaptasi yang lebih besar terhadap Kecemasan dibandingkan dengan usia yang sudah matur, usia dewasa tingkat kecemasannya lebih sedikit dibandingkan dengan usia muda.

4.2.2 Identifikasi Peserta Edukasi

Dari 20 responden dalam penelitian ini terdapat perbedaan umur, pendidikan, dan pekerjaan dimana setiap responden memiliki perbedaan skor sebelum edukasi maupun setelah edukasi, dari responden pertama sebelum edukasi memiliki total skor 33 dari 14 pertanyaan menurut

Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS). Responden kedua memiliki tingkat kecemasan sebelum edukasi dengan total skor 31, responden ketiga memiliki tingkat kecemasan sebelum edukasi dengan total skor 33, responden keempat memiliki tingkat kecemasan sebelum edukasi dengan total skor 30, responden kelima memiliki tingkat kecemasan sebelum edukasi dengan total skor 40, responden keenam memiliki tingkat kecemasan sebelum edukasi dengan total skor 34, responden ketujuh memiliki tingkat kecemasan sebelum edukasi dengan total skor 35, responden kedelapan memiliki tingkat kecemasan sebelum edukasi dengan total skor 29, responden kesembilan memiliki tingkat kecemasan sebelum edukasi dengan total skor 35, responden kesepuluh memiliki tingkat kecemasan sebelum edukasi dengan total skor 31, responden kesebelas memiliki tingkat kecemasan sebelum edukasi dengan total skor 32, responden keduabelas memiliki tingkat kecemasan sebelum edukasi dengan total skor 30, responden ketigabelas memiliki tingkat kecemasan sebelum edukasi dengan total skor 29, responden keempatbelas memiliki tingkat kecemasan sebelum edukasi dengan total skor 26, responden kelimabelas memiliki tingkat kecemasan sebelum edukasi dengan total skor 25, responden keenambelas memiliki tingkat kecemasan sebelum edukasi dengan total skor 28, responden ketujuhbelas memiliki tingkat kecemasan sebelum edukasi dengan total skor 22, responden kedelapanbelas memiliki tingkat kecemasan sebelum edukasi dengan total skor 30, responden kesembilanbelas memiliki tingkat kecemasan sebelum edukasi dengan total skor 25, responden keduapuluh memiliki tingkat kecemasan sebelum edukasi dengan total skor 34. setiap responden memiliki kecemasan yang berbeda, sebelum edukasi peserta vaksinasi memiliki jumlah skor 612.

4.2.3 Identifikasi Kecemasan Setelah Edukasi

Setelah dilakukan edukasi KIPI vaksin Covid-19 selama 10 menit, 20 responden mengisi kuesioner tingkat kecemasan yang sama seperti sebelum dilakukan edukasi. 20 responden setelah dilakukan edukasi menunjukkan skor tingkat kecemasan kurang dari 14 atau tidak ada kecemasan. Jumlah keseluruhan skor 20 responden yaitu 135 yang dimana dari 20 respon dirata-rata mendapatkan skor total 6,75. Peneliti berasumsi hal ini dipengaruhi oleh faktor edukasi dalam teori (Notoatmojo) yang merupakan salah satu tindakan untuk mengurangi tingkat kecemasan adalah dengan cara mempersiapkan mental dari pasien. Persiapan mental tersebut salah satunya dapat melalui pendidikan kesehatan (*health education*). Pendidikan kesehatan dapat membantu pasien dan keluarga mengidentifikasi kekhawatiran yang dirasakan. Perawat kemudian dapat merencanakan intervensi keperawatan untuk mengurangi kecemasan pasien. Pendidikan kesehatan pada hakikatnya ialah salah satu kegiatan untuk menyampaikan pesan kesehatan pada masyarakat kelompok dan individu untuk memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang baik, sehingga dapat berpengaruh terhadap perubahan perilaku kearah yang lebih baik.